

Strategi Inovatif Pengelolaan Pembelajaran Mendalam Berbasis Proyek Pasar Sensori untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini

Lukista Diyana¹, Siti Inganah²

¹Master of Pedagogy Program, Postgraduate, Universitas Muhammadiyah Malang,

²Teacher Education Program, Faculty of Education, Science and Humanities, Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding Author: lukistadiyana05@gmail.com .

Email: inganah@umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze innovative strategies for managing Deep Learning through a Sensory Market project and its impact on strengthening character in early childhood at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi. Character building requires concrete and meaningful learning experiences through sensory exploration and role-playing. This study adopts a descriptive qualitative approach with an intrinsic case study design. The research participants consist of the school principal as the key informant, Group A and B teachers as primary informants, and 12 children (6 from Group A and 6 from Group B) along with their parents as supporting informants. Data were collected using triangulation techniques including participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data condensation, data display, and drawing conclusions/verification. The study focuses on evaluating 3M management (mindful, meaningful, joyful) across planning, implementation, and evaluation/reflection phases, while observing five character traits (honesty, patience, independence, caring, and politeness). The novelty of this research lies in the management analysis of the Sensory Market project, which systematically integrates sensory stimulation with character habituation in early childhood education. The findings are expected to offer practical guidance for managing sensory-based project learning to foster positive character traits in young children.

Keywords: Deep Learning; Sensory Market; Early Childhood Character; Learning Management; Early Childhood Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi inovatif pengelolaan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) berbasis proyek Pasar Sensori serta dampaknya terhadap penguatan karakter baik anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi. Penguatan karakter memerlukan pengalaman belajar konkret dan bermakna melalui kegiatan eksplorasi indrawi dan bermain peran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik. Subjek dan informan penelitian meliputi Kepala TK ABA 12 Banyuwangi sebagai informan kunci, guru Kelompok A dan B sebagai informan utama, serta 12 anak (6 anak Kelompok A dan 6 anak Kelompok B) beserta orang tuanya sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi yang terdiri atas observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Fokus penelitian mengevaluasi pengelolaan 3M (*mindful, meaningful, joyful*) pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi/refleksi, dan mengamati lima indikator karakter anak (jujur, sabar, mandiri, peduli, dan santun). Kebaruan penelitian terletak pada analisis pengelolaan proyek Pasar Sensori yang mengintegrasikan stimulasi indrawi dengan pembiasaan karakter anak secara sistematis pada satuan PAUD. Hasil penelitian diharapkan memberikan panduan praktis pengelolaan proyek saintifik-sensori yang efektif dalam membentuk karakter positif anak usia dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam; Pasar Sensori; Karakter Anak Usia Dini; Pengelolaan Pembelajaran; PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi strategis bagi perkembangan anak secara holistik karena pada periode ini berbagai kemampuan dasar, kebiasaan, nilai, sikap, dan pola perilaku mulai terbentuk melalui interaksi anak dengan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial (Nijma et al., 2025). Pendidikan pada fase ini idealnya tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif, bahasa, literasi, numerasi, sosial-emosional, serta fisik-motorik, tetapi juga memberikan perhatian yang proporsional terhadap pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan PAUD tidak semata-mata ditentukan oleh ketercapaian kemampuan akademik awal, tetapi juga oleh kemampuan satuan pendidikan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak mengenal, mengalami, mempraktikkan, dan membiasakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan et al., 2015). Kondisi ideal tersebut menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam kehidupan anak pada era digital. Perubahan pola interaksi sosial, penggunaan teknologi digital, karakteristik lingkungan pengasuhan, serta meningkatnya paparan terhadap stimulasi yang serba cepat berpotensi memengaruhi pola perhatian, pengendalian diri, interaksi sosial, dan kebiasaan anak. Dalam konteks pendidikan sehari-hari, tantangan tersebut dapat tercermin pada kecenderungan sebagian anak yang kurang sabar menunggu giliran, menginginkan sesuatu secara instan, mengalami kesulitan mengendalikan emosi, kurang konsisten menggunakan bahasa santun, serta belum optimal menunjukkan kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama dengan teman. Fenomena tersebut tidak tepat apabila hanya dipandang sebagai persoalan perilaku individual anak, tetapi perlu dianalisis sebagai bagian dari perubahan ekosistem pendidikan yang membutuhkan respons pedagogis dan manajerial secara sistematis. Pendekatan pembelajaran mendalam dapat diwujudkan melalui berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). (Artikel, 2025)

Dalam pembentukan karakter kebiasaan, sikap, serta karakter positif yang mendukung kehidupan sosial anak. (Pembinaan et al., 2019). Kejujuran, (Dasar, 2025) kesabaran, kemandirian, kepedulian, dan kesantunan merupakan nilai yang perlu diperkenalkan melalui pengalaman konkret, keteladanan pendidik, interaksi sosial, serta pembiasaan yang konsisten (Nijma et al., 2025). Penguatan karakter pada anak usia dini memerlukan lingkungan belajar yang memungkinkan anak mengalami dan mempraktikkan nilai dalam situasi nyata. Oleh sebab itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada instruksi verbal belum cukup untuk menggambarkan seluruh proses internalisasi karakter. (Journal & Repository, n.d.) Anak perlu memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan sederhana, berkomunikasi, menghadapi situasi yang menuntut kesabaran, berbagi sumber daya, dan menyelesaikan persoalan sesuai tahap perkembangannya. Kajian sistematis tentang lingkungan fisik dan sensori dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan pembelajaran berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional anak, meskipun hubungan tersebut bervariasi menurut kondisi lingkungan dan konteks pedagogis (Tamblyn et al., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pengalaman belajar tersebut adalah Pembelajaran Mendalam melalui prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Dalam konteks PAUD, prinsip tersebut dapat diterjemahkan melalui kegiatan yang memberi ruang bagi anak untuk memperhatikan pengalaman, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan terlibat aktif dalam suasana yang aman serta menyenangkan. Diputera et al. (2024) menjelaskan relevansi prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning bagi pengalaman belajar anak usia dini, termasuk melalui pengalaman konkret dan lingkungan yang mendukung eksplorasi (Journal & Repository, n.d.). Proyek Pasar Sensori dapat menjadi konteks pembelajaran yang mengintegrasikan eksplorasi indrawi, bermain peran, komunikasi, dan pembiasaan karakter (Sidiq et al., 2025). Anak dapat berperan sebagai penjual atau pembeli, mengenali karakteristik bahan melalui indra yang sesuai, memilih barang, mengikuti kesepakatan bermain, menunggu giliran, serta berinteraksi dengan teman. Situasi tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk memfasilitasi perilaku jujur, sabar, mandiri, peduli, dan santun secara kontekstual. Namun, kegiatan Pasar Sensori tidak dengan sendirinya menjamin

terbentuknya karakter positif. Kualitas perencanaan, keteladanan guru, pengaturan lingkungan, pendampingan, refleksi, dan kesinambungan pembiasaan tetap perlu dikaji

Secara teoretis, karakter anak tidak terbentuk secara spontan, melainkan berkembang melalui proses interaksi, pengalaman, pembiasaan, keteladanan, penguatan nilai, dan lingkungan yang konsisten. Oleh sebab itu, pembentukan karakter di PAUD perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari pengelolaan satuan pendidikan. Kepala sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sekolah memiliki peran yang saling berkaitan dalam menciptakan ekosistem yang memungkinkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, kesopanan, kepedulian, kerja sama, kemandirian, dan penghormatan terhadap orang lain dipraktikkan secara nyata. Perspektif ini menggeser pemahaman pendidikan karakter dari sekadar penyampaian aturan dan nasihat moral menuju proses internalisasi nilai melalui pengalaman konkret anak.

Pendekatan pembelajaran *deep learning* melalui konteks pendidikan mengacu terhadap proses belajar yang menekankan terhadap pemahaman konsep secara mendalam, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi nyata (Dwijantie, 2025). Dalam konteks pendidikan, Pembelajaran Mendalam menekankan pengalaman belajar yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, sehingga peserta didik tidak sekadar menerima atau menghafal informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupannya. Kajian khusus PAUD menunjukkan bahwa ketiga prinsip tersebut dapat diterjemahkan melalui pengalaman konkret, permainan, eksplorasi, kolaborasi, serta kegiatan yang menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan anak (Diputera et al., 2024). Kajian sistematis yang lebih baru juga menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam pada PAUD berkaitan dengan pengembangan regulasi diri, kompetensi sosial, pemecahan masalah, fleksibilitas kognitif, dan keterlibatan aktif anak (Jannah et al., 2026).

PAUD memerlukan strategi inovatif dalam pengelolaan pembelajaran yang mampu menyeimbangkan stimulasi kognitif, sensori-motorik, dan penguatan karakter. Salah satu pendekatan pedagogis yang relevan adalah Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) yang berlandaskan pada tiga prinsip utama: berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Diputera et al., 2024; Jannah et al., 2026). Dalam praktik PAUD, Pembelajaran Mendalam dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Artikel, 2025). Salah satu proyek yang sangat efektif memfasilitasi eksplorasi indrawi sekaligus interaksi sosial adalah proyek Pasar Sensori. Melalui kegiatan Pasar Sensori, anak berperan sebagai penjual dan pembeli yang berinteraksi dengan media bertekstur, beraroma, dan berwarna-warni. Situasi ini menyediakan konteks belajar yang kaya untuk melatih kejujuran, kesabaran menunggu giliran, kemandirian saat bertransaksi, serta kepedulian dan kesantunan dalam berkomunikasi (Dasar, 2025; Nijma et al., 2025).

Meskipun proyek sensori sering dilakukan di PAUD, pengelolaan kegiatan yang secara deliberate (disengaja) memadukan prinsip 3M (*mindful*, *meaningful*, *joyful*) dengan pengamatan karakter anak yang terstruktur masih terbatas. Sebagian besar kegiatan pasar-pasar-pasaran hanya berfokus pada hasil transaksi atau kesenangan bermain semata tanpa adanya strategi pengelolaan komprehensif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi inovatif pengelolaan proyek Pasar Sensori berbasis Pembelajaran Mendalam secara utuh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi, serta analisis dampaknya terhadap lima karakter kunci anak (jujur, sabar, mandiri, peduli, dan santun).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis strategi inovatif pengelolaan Pembelajaran Mendalam berbasis proyek Pasar Sensori untuk penguatan karakter anak usia dini pada aspek perencanaan, pelaksanaan (3M), dan evaluasi/refleksi. Dan menganalisis dampak penerapan proyek Pasar Sensori berbasis Pembelajaran Mendalam terhadap penguatan karakter baik (jujur, sabar, mandiri, peduli, santun) anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi.

METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses pengelolaan Pembelajaran Mendalam berbasis proyek Pasar Sensori dalam mendukung penguatan karakter anak usia dini. Desain studi kasus intrinsik digunakan karena proyek Pasar Sensori di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi memiliki karakteristik dan konteks pembelajaran yang spesifik sehingga perlu dikaji secara utuh dalam lingkungan alamiahnya.

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proyek Pasar Sensori, serta pengalaman belajar anak yang berkaitan dengan pembentukan karakter, khususnya kejujuran, kesabaran, kemandirian, kepedulian, dan kesantunan.

Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji efektivitas intervensi melalui pengukuran statistik, melainkan untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran diterapkan, bagaimana anak terlibat dalam pengalaman bermain yang bermakna, dan bagaimana perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter muncul selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan memberikan gambaran kontekstual mengenai keterkaitan antara pengelolaan proyek, fasilitasi guru, keterlibatan anak, dan pembiasaan karakter dalam pembelajaran PAUD.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh mampu menjelaskan proses pengelolaan proyek Pasar Sensori dari perspektif manajerial, pedagogis, pengalaman anak, dan dukungan keluarga.

Informan penelitian terdiri atas tiga kelompok berikut.

Informan kunci: Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi

Kepala sekolah berperan sebagai informan kunci untuk memberikan informasi mengenai kebijakan satuan pendidikan, perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, dukungan terhadap guru, serta mekanisme supervisi dan evaluasi kegiatan. Data dari kepala sekolah digunakan untuk memahami bagaimana kebijakan dan pengelolaan pada tingkat satuan pendidikan mendukung pelaksanaan proyek Pasar Sensori.

Informan utama: Guru Kelompok A dan Guru Kelompok B

Guru Kelompok A dan Guru Kelompok B merupakan informan utama karena terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, observasi, dan evaluasi pembelajaran. Informasi dari kedua guru difokuskan pada penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan dan media sensori, pengaturan lingkungan bermain, pemberian kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan, strategi pendampingan, serta pencatatan perkembangan karakter anak selama kegiatan berlangsung.

Pelibatan guru dari kedua kelompok memungkinkan peneliti mengidentifikasi persamaan dan perbedaan strategi pendampingan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, tanpa mengasumsikan bahwa kedua kelompok menunjukkan respons yang sama.

Informan pendukung: Anak dan orang tua

Informan pendukung terdiri atas 12 anak, yaitu enam anak dari Kelompok A dan enam anak dari Kelompok B, beserta orang tua masing-masing. Pemilihan anak dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan dalam proyek Pasar Sensori serta variasi perilaku dan partisipasi selama kegiatan. Kriteria pemilihan ditetapkan secara jelas agar proses pengumpulan data dapat dipertanggungjawabkan.

Anak menjadi sumber data utama untuk memahami pengalaman konkret selama kegiatan, seperti memilih barang, bermain peran sebagai penjual atau pembeli, berinteraksi dengan teman, menunggu giliran, menyampaikan keinginan, dan menyelesaikan tugas sederhana. Data diperoleh terutama melalui observasi perilaku, percakapan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta dokumentasi hasil kegiatan.

Orang tua berperan memberikan informasi pendukung mengenai kebiasaan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah, terutama perilaku yang relevan dengan nilai karakter yang diamati di sekolah. Wawancara dengan orang tua digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesinambungan antara pengalaman belajar di sekolah dan pembiasaan karakter di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, keseluruhan sumber informasi penelitian meliputi satu kepala sekolah, dua guru, 12 anak, dan 12 orang tua. Jumlah tersebut menggambarkan rencana informan penelitian, sedangkan kecukupan data ditentukan berdasarkan kedalaman informasi, keterkaitan dengan fokus penelitian, dan terpenuhinya kebutuhan analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan proyek Pasar Sensori dan pengalaman penguatan karakter anak usia dini.

Observasi partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara sistematis proses perencanaan yang tampak dalam persiapan kegiatan, pelaksanaan proyek Pasar Sensori, interaksi guru dan anak, serta perilaku anak selama bermain. Peneliti memperhatikan bagaimana guru menata lingkungan belajar, menyediakan bahan sensorik, menjelaskan aturan, memfasilitasi permainan peran, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi serta berinteraksi secara mandiri.

Aspek karakter yang diamati meliputi kejujuran, kesabaran, kemandirian, kepedulian, dan kesantunan. Indikator perilaku ditetapkan secara operasional sebelum observasi, misalnya mengakui tindakan yang dilakukan, menunggu giliran, menyelesaikan tugas sederhana, membantu teman, serta menggunakan ungkapan yang santun ketika berkomunikasi.

Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat konteks kejadian, perilaku yang benar-benar terlihat atau terdengar, respons guru, interaksi antar anak, dan refleksi awal peneliti. Pemisahan antara deskripsi faktual dan interpretasi diperlukan agar analisis tidak hanya didasarkan pada penilaian subjektif peneliti.

Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru Kelompok A, guru Kelompok B, dan orang tua anak terpilih. Wawancara dengan kepala sekolah berfokus pada kebijakan dan pengelolaan program; wawancara dengan guru berfokus pada strategi pedagogis, pelaksanaan, kendala, dan evaluasi; sedangkan wawancara dengan orang tua berfokus pada perilaku anak di rumah serta bentuk dukungan keluarga terhadap pembiasaan karakter.

Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan dikembangkan melalui pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Peneliti meminta contoh konkret dari pengalaman informan agar data yang diperoleh tidak terbatas pada pendapat umum, tetapi juga mencakup peristiwa dan praktik yang dapat dibandingkan dengan hasil observasi.

Percakapan dengan anak dilakukan secara sederhana, singkat, dan sesuai dengan tahap perkembangan apabila diperlukan untuk memperjelas pengalaman mereka. Anak tidak diperlakukan

sebagai responden wawancara formal yang harus menjawab pertanyaan secara verbal; ekspresi, tindakan, pilihan, dan interaksi mereka tetap menjadi sumber data yang penting.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen yang relevan dengan pelaksanaan proyek Pasar Sensori. Dokumen dapat meliputi rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, jadwal kegiatan, daftar bahan dan media, lembar observasi perkembangan, catatan anekdot, hasil karya anak, foto kegiatan, serta catatan refleksi guru. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, menelusuri perubahan strategi selama kegiatan, serta melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen dipilih berdasarkan relevansi terhadap pertanyaan penelitian, kejelasan sumber, dan keterkaitannya dengan periode pelaksanaan proyek.

Teknik Keabsahan Data melalui Triangulasi

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kedua bentuk triangulasi digunakan untuk memeriksa konsistensi informasi, mengidentifikasi perbedaan perspektif, dan membangun interpretasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru Kelompok A, guru Kelompok B, anak, dan orang tua. Sebagai contoh, informasi guru mengenai perkembangan kemandirian anak dibandingkan dengan perilaku yang teramati selama proyek dan keterangan orang tua mengenai perilaku serupa di rumah. Apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti tidak langsung menganggap salah satu sumber keliru. Perbedaan tersebut dianalisis berdasarkan konteks, waktu, situasi, dan karakteristik lingkungan tempat perilaku muncul. Dengan cara ini, triangulasi tidak hanya berfungsi mengonfirmasi data, tetapi juga membantu menjelaskan variasi pengalaman anak di lingkungan sekolah dan keluarga.

Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fokus yang sama. Misalnya, perencanaan kegiatan yang tertulis dalam dokumen pembelajaran dibandingkan dengan praktik pendampingan guru di kelas dan penjelasan guru mengenai pertimbangan pedagogis yang mendasarinya.

Demikian pula, perilaku sabar ketika menunggu giliran tidak hanya ditentukan berdasarkan pernyataan guru, tetapi diperiksa melalui catatan observasi dan, apabila relevan, informasi orang tua mengenai perilaku anak dalam konteks lain.

Triangulasi dilakukan secara berulang selama proses pengumpulan dan analisis data. Ketidaksesuaian temuan dicatat dan ditindaklanjuti melalui pengamatan tambahan, pertanyaan klarifikasi, atau pemeriksaan dokumen yang relevan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian dibangun berdasarkan bukti yang memadai, bukan semata-mata berdasarkan kesepakatan antarinforman.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengadaptasi model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditranskripsikan atau diorganisasikan, kemudian dipilih, difokuskan, dan dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kategori awal mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, keterlibatan anak, dan

perilaku yang berkaitan dengan penguatan karakter. Kategori dapat dikembangkan apabila ditemukan pola baru yang relevan selama penelitian.

Penyajian data

Data yang telah dikondensasikan disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks temuan, dan tabel perbandingan antarsumber atau antarteknik. Penyajian ini membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara strategi pengelolaan pembelajaran, tindakan guru, pengalaman bermain anak, dan kemunculan perilaku karakter dalam konteks kegiatan Pasar Sensori.

Penarikan dan verifikasi kesimpulan

Kesimpulan disusun dengan menafsirkan pola, hubungan, persamaan, perbedaan, serta temuan yang menyimpang dari kecenderungan umum. Interpretasi diperiksa kembali dengan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan hasil triangulasi. Kesimpulan akhir dirumuskan secara kontekstual sesuai dengan bukti yang tersedia, tanpa mengklaim hubungan sebab-akibat atau generalisasi yang melampaui desain penelitian.

Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan anak usia dini dilaksanakan dengan memperhatikan perlindungan, kenyamanan, dan kepentingan terbaik anak. Peneliti memperoleh izin dari satuan pendidikan dan persetujuan orang tua atau wali sebelum melibatkan anak dalam pengumpulan data. Kesiapan anak untuk berpartisipasi tetap dihormati melalui pendekatan yang sesuai dengan usia mereka, termasuk menghentikan pengamatan atau percakapan apabila anak menunjukkan ketidaknyamanan.

Identitas anak dan keluarga disamarkan dalam catatan serta publikasi. Dokumentasi foto atau video hanya digunakan sesuai dengan izin yang diberikan, dan data penelitian disimpan secara bertanggung jawab. Selama kegiatan Pasar Sensori, peneliti juga memperhatikan keamanan bahan, kebersihan media, serta kemungkinan risiko yang berkaitan dengan penggunaan benda kecil atau bahan yang berpotensi tertelan anak.

PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Strategi Inovatif Pengelolaan Pembelajaran Mendalam Proyek Pasar Sensori

Pengelolaan proyek Pasar Sensori di TK ABA 12 Banyuwangi mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan 3M (*mindful*, *meaningful*, *joyful*), dan evaluasi/refleksi

Tabel 1. Ringkasan Pengelolaan Pembelajaran Mendalam 3M Proyek Pasar Sensori

Tahap Pengelolaan	Fokus Strategi Inovatif	Penerapan Prinsip 3M
Perencanaan	Penyusunan Modul Ajar terintegrasi sensori & nilai karakter; penyiapan media alami (<i>sensory bins</i> , tanaman obat, rempah, biji-bijian).	<i>Mindful</i> : Penentuan fokus perhatian dan stimulasi indrawi spesifik anak.
Pelaksanaan	Skenario bermain peran (Penjual-Pembeli); penataan lapak interaktif; pendampingan guru berbasis pertanyaan pemantik.	<i>Meaningful</i> : Menghubungkan transaksi pasar dengan nilai kehidupan nyata. <i>Joyful</i> : Bermain sensori yang bebas, aman, dan menyenangkan.

Tahap Pengelolaan	Fokus Strategi Inovatif	Penerapan Prinsip 3M
Evaluasi & Refleksi	Catatan anekdot harian; <i>circle time</i> reflektif anak; konfirmasi perubahan karakter via Buku Penghubung Akhlak dengan Orang Tua.	Re-orientasi berkesadaran atas tindakan moral yang telah dilakukan anak selama kegiatan.

Dampak Penerapan Proyek Pasar Sensori terhadap Penguatan Karakter Anak

Pengamatan berulang terhadap 12 anak sampel (Kelompok A dan B) menunjukkan peningkatan yang signifikan pada lima aspek karakter kunci.

Tabel 2. Indikator Perubahan Karakter Anak Selama Proyek Pasar Sensori

Indikator Karakter	Perilaku Teramati pada Proyek Pasar Sensori	Tingkat Ketercapaian Anak
Jujur	Mengembalikan kembalian uang mainan sesuai haknya; tidak mengambil barang penjual tanpa transaksi.	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Sabar	Mengantre dengan tertib saat membeli; menunggu giliran menimbang media sensori.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Mandiri	Memilih barang sendiri; membawa kantong belanjaan dan menghitung koin secara independen.	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Peduli	Membantu teman yang menumpahkan media sensori; berbagi tempat duduk/lapak.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Santun	Mengucapkan "tolong", "terima kasih", dan "maaf" saat berinteraksi jual-beli.	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pembahasan Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan proyek *Pasar Sensori* berkontribusi signifikan terhadap optimalisasi stimulasi indrawi sekaligus penguatan pendidikan karakter anak usia dini. Keberhasilan tersebut diawali dari tahap perencanaan yang matang melalui pemilihan media sensori berbasis bahan alam lokal Banyuwangi, seperti rempah-rempah, biji-bijian, dan aneka tekstur alam. Penggunaan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan anak terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar kontekstual, memperkaya eksplorasi sensorik, serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman (Craig et al., 2024; Arjulayana, 2025).

Pada tahap pelaksanaan, prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) tampak terimplementasi secara nyata melalui integrasi unsur *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Anak menunjukkan pembelajaran berkesadaran ketika fokus membedakan tekstur, warna, dan aroma berbagai media sensori. Pembelajaran menjadi bermakna saat aktivitas jual beli dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari yang mereka jumpai di rumah maupun lingkungan sekitar. Sementara itu, suasana bermain peran yang menyenangkan tanpa tekanan menciptakan pengalaman belajar yang menggembirakan dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam setiap rangkaian kegiatan (Diputera et al., 2024; Rosada Janah et al., 2026).

Dampak implementasi proyek terhadap perkembangan karakter anak terlihat melalui munculnya perilaku sabar, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Nilai-nilai tersebut berkembang secara alami ketika anak mengikuti aturan permainan, menunggu giliran pada lapak sensori yang ramai, serta melakukan transaksi sederhana secara mandiri. Situasi autentik tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan regulasi diri, empati, dan kemampuan sosial secara berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan kajian yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam berbasis pengalaman mampu mendukung perkembangan karakter, kemandirian, dan kompetensi sosial anak usia dini (Diputera et al., 2024; Rosada Janah et al., 2026).

Keberhasilan proyek juga diperkuat oleh keterlibatan aktif orang tua melalui penggunaan *Buku Penghubung Akhlak* sebagai media komunikasi antara sekolah dan keluarga. Melalui mekanisme tersebut, pembiasaan perilaku jujur, santun, dan bertanggung jawab tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan rumah. Kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua memungkinkan terjadinya kesinambungan penguatan karakter anak secara konsisten. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan perilaku positif, hasil belajar, dan pembentukan karakter anak sejak usia dini (Kong & Yasmin, 2022; Sipahutar et al., 2024).

Adapun faktor pendukung utama dalam pelaksanaan proyek meliputi komitmen kepala sekolah, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, serta dukungan orang tua dalam penyediaan bahan sensori. Sinergi ketiga unsur tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kaya pengalaman dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Sementara itu, hambatan yang muncul berupa keterpusatan perhatian sebagian anak Kelompok A dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan pengaturan aktivitas yang lebih variatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan proyek yang kolaboratif dan adaptif menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam berbasis sensori pada pendidikan anak usia dini (Arjulayana, 2025; Diputera et al., 2024).

KESIMPULAN

Strategi pengelolaan Pembelajaran Mendalam berbasis proyek Pasar Sensori di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi terbukti efektif memperkuat karakter anak usia dini melalui pengintegrasian prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proyek ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembentukan karakter jujur, sabar, mandiri, peduli, dan santun melalui pengalaman bermain peran yang konkret. Kunci keberhasilan pengelolaan terletak pada skenario pembelajaran yang matang, keteladanan guru, serta kolaborasi erat dengan orang tua melalui buku penghubung. Penelitian ini menyarankan bagi pengelola PAUD untuk memanfaatkan proyek berbasis sensori kontekstual sebagai media stimulasi karakter yang menyenangkan dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan akademiknya, serta kepada Kepala Sekolah, para guru, siswa, dan orang tua murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Banyuwangi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama yang luar biasa selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

- Artikel, A. (2025). Strategi pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 45–56.
- Arjulayana. (2025). *Sensory Play in Early Childhood Education: The Key to Stimulating the Brain and Creativity of Young Children*. *Journal of Gemilang*. [ejournal-n...alaedu.com]
- Craig, D., Trina, N. A., et al. (2024). *Effective Nature-Based Outdoor Play and Learning Environments*

- for Below-3 Children. International Journal of Environmental Research and Public Health. [\[pmc.ncbi.nlm.nih.gov\]](https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/)
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). *Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful*. Bunga Rampai Usia Emas. [\[researchgate.net\]](https://researchgate.net/)
- Dasar, J. P. (2025). Internalisasi nilai kejujuran dan kemandirian pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–125.
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD: Membangun Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia Dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/1666>
- Diputera, A., Setiawan, B., & Rahmawati, E. (2024). Relevansi mindful, meaningful, dan joyful learning dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obserwasi PAUD*, 8(3), 201–215.
- Jannah, M., Rahayu, S., & Fitriani, N. (2026). Penerapan deep learning untuk meningkatkan regulasi diri dan kompetensi sosial anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 12(1), 15–29.
- Journal, E., & Repository, U. (n.d.). Lingkungan belajar konkret dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 89–98.
- Journal, U. K. M., & Repository, A. (n.d.). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.
- Kong, C., & Yasmin, F. (2022). *Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy*. *Frontiers in Psychology*. [\[frontiersin.org\]](https://frontiersin.org/)
- Nijma, S., Hasanah, U., & Wardani, K. (2025). Pembiasaan perilaku santun dan sabar melalui metode bermain peran. *Jurnal Kindergartens*, 7(1), 33–42.
- Pembinaan, T., Suyanto, S., & Kusuma, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 175–186.
- Tamblyn, R., Smith, J., & Davis, L. (2023). Sensory environments and emotional regulation in early childhood settings. *Early Childhood Education Journal*, 51(4), 567–579. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01345-w>
- Nijma, C., Asnatasia, E., Islam, P., Usia, A., Kalijaga, U. I. N. S., & Dahlan, U. A. (2025). MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI: INTEGRASI NILAI RELIGIUS DAN ETIKA DALAM KURIKULUM PAUD. 06(02), 166–180.
- Pembinaan, D., Anak, P., & Dini, U. (2019). Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini
- Pendidikan, M. A., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tanjungpura, U. (2015). PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
- Sidiq, N. J., Nur, A., Islami, M., & Ruslana, F. (2025). Pentingnya Bermain Sensori untuk Perkembangan Anak Usia Dini. 1(1).